

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Paradigma Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi keefektifan dan keefisienan suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang hendak dicapai. Prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011: 24) penelitian kualitatif adalah metodologi untuk memaknai masalah sosial yang memerlukan pemaparan yang lengkap dan menyeluruh. Dalam Proses penelitian kualitatif adalah dengan mengajukan pertanyaan penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari peserta, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema tertentu hingga tema umum, dan menafsirkan makna data. Creswell (2010: 20) menjelaskan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan penelitian komparatif antara: penelitian partisipatif, analisis wacana, etnografi, grounded teori, studi kasus, fenomenologi, dan narasif.

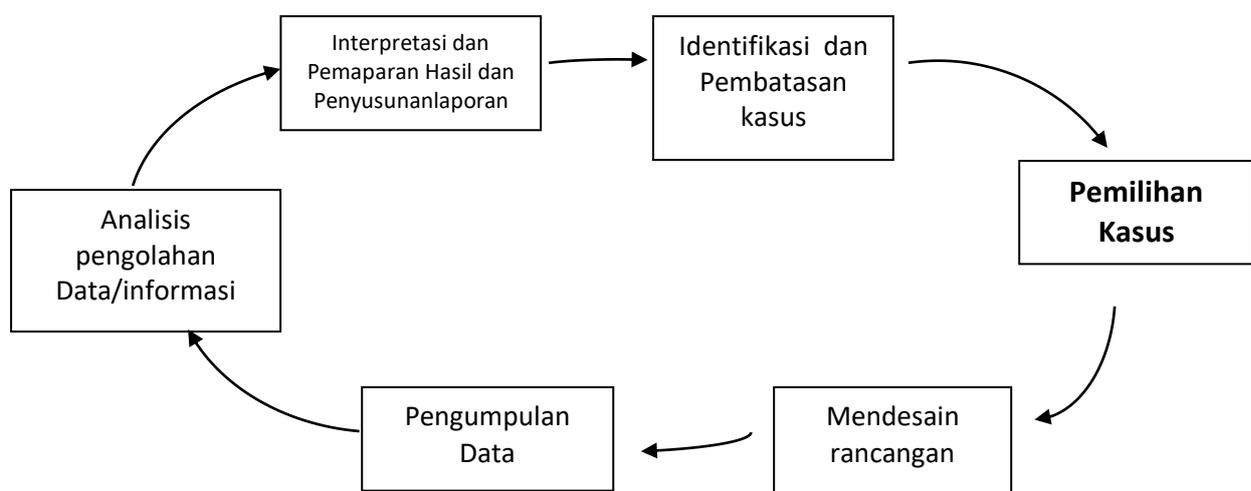
Dengan demikian maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Dimana dalam suatu peristiwa yang mencakup individu, kelompok budaya, atau potret kehidupan, studi kasus berfokus pada kekhususan suatu kasus. Lebih dari 25 ahli telah mendefinisikan studi kasus selama tiga dekade. Creswell (2010: 20) mengatakan studi kasus adalah teknik penelitian yang meneliti rencana, kejadian, operasi, prosedur, atau sekelompok individu dengan cermat. Yin (2011: 1) mengatakan studi kasus adalah penyelidikan empiris terhadap fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.

Ary dalam Idrus (2009: 57), menyatakan bahwa :

*studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda.*

Tujuan penggunaan penelitian studi kasus menurut Yin (2011: 2) mengungkapkan bahwa Jelaskan bagaimana kasus itu terjadi dan mengapa itu terjadi. Penelitian studi kasus tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian tentang item 'apa' yang diperiksa, tetapi juga tentang 'mengapa' dan 'mengapa' lebih dalam dan komprehensif. Proses penelitian dibagi menjadi dua bentuk oleh Yin (2011: 25), yaitu proses penelitian studi kasus tunggal dan proses penelitian studi kasus. Untuk beberapa studi kasus, perbedaannya ada pada jumlah kasus. Artinya, menggabungkan hasil studi dari setiap kasus membutuhkan siklus replikasi yang lebih lama. Dalam studi ini studi kasus digunakan karena studi kasus adalah salah satu metode untuk analisis dalam ilmu sosial. Masih ada sejumlah kasus di samping studi kasus. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Studi Kasus



## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat (berbagai profesi sebanyak 14 orang), pendidikan (guru TK hingga SMA dan siswa sebanyak 14 orang), tokoh masyarakat (sebanyak 8 orang), pemerintah (desa, kecamatan dan kabupaten Sanggau sebanyak 6 orang), aparatur negara (TNI dan Polri sebanyak 4 orang), dan akademisi perguruan tinggi (sebanyak 4 orang). Total narasumber tersebut sebanyak 50 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan atas kesesuaian antara sumber informasi atau informan utama yang terkait dengan masalah penelitian ini, yaitu mengenai internalisasi nilai nasionalisme di kawasan perbatasan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Indonesia – Malaysia.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Kabupaten Entikong dengan ibukota kecamatan di desa Entikong yang memiliki luas 506,89 km<sup>2</sup> dengan populasi 14.828 pada 2016 dan kepadatan penduduk 29 orang / km<sup>2</sup> pada 2016. Secara administratif, Kecamatan Entikong terdiri dari lima desa dan 29 dusun. Kecamatan ini berjarak sekitar 147 km dari ibukota Kabupaten Sanggau. Ada 14,5 km jalan negara, 41,7 km jalan kabupaten 83,37 km jalan desa (*Sumber Kantor Kecamatan Entikong 2018*).

Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pada adanya masalah yang termuat dalam latar belakang penelitian. Selain itu, pemilihan tempat ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang masyarakat mengenai internalisasi nilai nasionalisme di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

## **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a) Wawancara (*Interview*)**

Syafrial Nur, 2020

INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DI DAERAH KAWASAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA  
(STUDI KASUS PADA DAERAH PERBATASAN KECAMATAN ENTIKONG KABUPATEN SANGGAU  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Teknik wawancara (*Interview*), adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara keterangan untuk secara langsung dengan subyek penelitian. Sedangkan menurut Mulyani (2016:59) bahwa: “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dimana penanya bertemu langsung dengan sumber informasi”. Sementara Moleong (2011:186) menjelaskan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sehingga dapat diketahui bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui teknik wawancara ini penulis dapat menggali informasi dengan reliabilitas dan validitas informasi setinggi mungkin.

Wawancara penelitian kualitatif sebagai alat untuk menghidupkan subjek penelitian. Wawancara juga merupakan cara yang bagus untuk mengumpulkan informasi tentang masalah saat ini yang belum dipelajari secara luas dan tidak ada banyak literatur tentang mereka. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah untuk melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan penelitian, sementara tetap masih diarahkan sesuai pedoman program, tujuan dan fokus penelitian.

Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk subjek penelitian dalam wawancara semi-terstruktur sambil melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengungkapkan informasi dan data tentang internalisasi nilai-nilai dan kondisi nasionalisme di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau.

### **b.Observasi**

Menurut pendapat Moleong (2011:175) “*observasi adalah suatu penelitian sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia yang ada pada saat terjadi aktifitas budaya dan wawacara secara mendalam*”. Sementara “*Alasan*

*penggunaan observasi secara metodologis yaitu observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian” (Moleong, 2011:175).*

Sementara itu, observasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu: Observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, dan observasi terang-terangan dan samar. Berikut penjelasannya:

- 1) Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi terang-terangan dan samar ialah peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, dan atau peneliti juga secara samar dalam pengamatan untuk menghindari suatu data yang bersifat rahasia.

Observasi dilakukan agar memperoleh data yang mendalam, yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi langsung dalam aktivitas mereka. Peneliti menggunakan partisipasi lengkap dalam melakukan pengumpulan data ini, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya lebih natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Dengan demikian berdasarkan pada tujuan penelitian ini, maka observasi atau pengamatan yang akan digunakan adalah observasi partisipatif dimana peneliti melihat langsung kondisi tempat, pelaku, dan kegiatan internalisasi nilai nasionalisme di Kecamatan Entikong.

### **c. Dokumentasi**

Syafriat Nur, 2020

**INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DI DAERAH KAWASAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA  
(STUDI KASUS PADA DAERAH PERBATASAN KECAMATAN ENTIKONG KABUPATEN SANGGAU  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Selain teknik wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan kegiatan internalisasi nilai nasionalisme di Kecamatan Entikong daerah kawasan perbatasan Indonesia (Kecamatan Entikong, Kalbar) – Malaysia (Divisi Serian, Sarawak). Dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar/foto, tulisan, atau karya-karya monumental. Adapun dokumen berupa gambar yakni foto, sketsa, gambar hidup, lukisan, dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, naskah biografi, peraturan, dan kebijakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati (2013;100) bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa foto di lapangan dan dokumen yang diperoleh dari arsip sekolah, pasar, PPLB, kantor kecamatan, Polsek, kantor Danramil dan beberapa instansi terkait terutama yang berhubungan sebagai informasi dan data pendukung untuk mendapatkan hasil temuan dalam penelitian terkait internalisasi nilai nasionalisme yang terjadi di Kecamatan Entikong. Selain itu, dalam pengumpulan dokumen ini, peneliti mengumpulkan data berupa catatan, audio, video atau gambar tentang: jumlah penduduk desa berdasarkan agama. Data kegiatan keagamaan dengan kegiatan hari – hari raya agama, juga termasuk kegiatan budaya yang memiliki corak atau bahkan dilaksanakan bersamaan pada dua wilayah kawasan perbatasan negara tersebut. Dalam bidang ekonomi atau perdagangan seperti penggunaan mata uang rupiah dalam kehidupan masyarakat daerah perbatasan antar negara, pelaksanaan peringatan hari besar nasional dan lainnya di Kecamatan Entikong serta dan kehidupan sosial masyarakat kawasan perbatasan Indonesia – Malaysia.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

### **a. Panduan Wawancara**

Syafriah Nur, 2020

**INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DI DAERAH KAWASAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA  
(STUDI KASUS PADA DAERAH PERBATASAN KECAMATAN ENTIKONG KABUPATEN SANGGAU  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Menurut Muharto dan Arisandy (2016:85) bahwa: “pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan pewawancara agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Pedoman wawancara merupakan rangkaian pertanyaan yang disiapkan oleh penulis yang diajukan kepada informan yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan yang terkait dengan penelitian”. Subyek yang diwawancara adalah masyarakat, tokoh masyarakat, praktisi pendidikan, pemerintahan, aparatur negara, dan akademisi perguruan tinggi yang totalnya berjumlah 50 orang di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. Daftar pertanyaan umum dalam lembar observasi berjumlah 20 pertanyaan. Berikut daftar pertanyaan umum dalam panduan wawancara pada penelitian ini.

Tabel 3.1. Daftar pertanyaan umum pada panduan wawancara

No	Masalah Penelitian	Pertanyaan Umum
1.	Bagaimanakah kondisi ekonomi, sosial politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan HAM masyarakat di kawasan perbatasan RI-Malaysia (Kecamatan Entikong Kalbar dan Divisi Serian Sarawak)?	1. Bagaimanakah keadaan perekonomian di wilayah perbatasan RI (Kec. Entikong Kalbar)?
2. Bagaimanakah keadaan perekonomian di wilayah perbatasan Malaysia (Devisi Serian Sarawak)?		
3. Bagaimanakah hubungan yang terjalin antara WNI dan WNA di wilayah perbatasan?		
4. Bagaimana kondisi politik di kedua negara terkait pengembangan kawasan perbatasan?		
5. Bagaimana kondisi di wilayah Entikong terkait penegakan hukum di wilayah perbatasan Indonesia?		
6. Bagaimanakah kondisi di wilayah Serian		

		terkait penegakan hukum di wilayah perbatasan Malaysia?
		7. Bagaimana kondisi pertahanan dan keamanan di wilayah Entikong Indonesia?
		8. Bagaimana kondisi pertahanan dan keamanan di wilayah Serian Malaysia?
2	Bagaimanakah sikap nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan Indonesia (Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat)?	<p>1. Bagaimanakah sikap nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan saat ini?</p> <p>2. Bagaimanakah pengetahuan masyarakat terkait sikap nasionalisme di kawasan perbatasan saat ini?</p> <p>3. Bagaimanakah nilai nasionalisme yang ditanamkan pemerintah lewat dunia pendidikan formal?</p> <p>4. Bagaimanakah nilai nasionalisme yang ditanamkan masyarakat lewat didikan keluarga maupun adat?</p>
3	Bagaimanakah Kondisi kawasan perbatasan yang menghambat tumbuhnya nilai nasionalisme pada masyarakat di kawasan perbatasan Indonesia (Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat)?	<p>1. Bagaimanakah upaya pemerintah dalam menghadapi kendala dalam menginternalisasi nilai nasionalisme?</p> <p>2. Bagaimanakah upaya masyarakat dalam menghadapi kendala dalam menginternalisasi nilai nasionalisme?</p> <p>3. Apakah solusi yang telah dilakukan pemerintah sudah maksimal?</p> <p>4. Apakah solusi yang telah dilakukan masyarakat sudah maksimal?</p>

--	--	--

### b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disiapkan dan digunakan untuk mendampingi lembar wawancara. Berbagai hal akan diobservasi sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait data yang akan diambil pada tahap observasi lapangan. Berikut pedoman observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Pedoman umum aspek dan informasi yang perlu diobservasi

No.	Aspek	Informasi yang diobservasi
1	Keadaan Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak geografis dan topografi wilayah Entikong dan Serian</li> <li>b. Tata ruang dan penggunaan wilayah</li> <li>c. Sarana dan fasilitas umum</li> </ul>
2	Budaya Lokal dan Demografi Penduduk Kawasan Perbatasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Organisasi kemasyarakatan dan pembangunan sosial</li> <li>b. Pendidikan</li> <li>c. Pemerintahan, politik, hukum, dan HAM</li> <li>d. Budaya, adat istiadat, dan kesenian</li> <li>e. Sistem mata pencarian</li> </ul>
3	Nasionalisme Masyarakat Kawasan Perbatasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudut pandang dan pemahaman tentang nasionalisme</li> <li>b. Internalisasi nilai nasionalisme</li> <li>c. Penghambat internalisasi nilai nasionalisme</li> <li>d. Peran pemerintah dan masyarakat terkait internalisasi nilai nasionalisme</li> </ul>

### c. Lembar Angket

Syafriat Nur, 2020

INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DI DAERAH KAWASAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA  
(STUDI KASUS PADA DAERAH PERBATASAN KECAMATAN ENTIKONG KABUPATEN SANGGAU  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Lembar angket adalah suatu alat pengumpulan data yang disiapkan dalam bentuk pengamatan terlibat dan pengisian langsung oleh narasumber. Lembar angket ini adalah data sekunder setelah lembar wawancara yang telah disiapkan. Lembar angket dibuat untuk mendapatkan data umum berupa pernyataan umum terkait penelitian.

Pada lembar angket yang telah disiapkan peneliti terdapat 16 buah pertanyaan dengan pilihan ganda. Pilihan ganda dibuat menjadi lima rentang (skala) yaitu sangat tidak baik, tidak baik, baik, cukup baik, dan sangat baik. Setiap pertanyaan merupakan perwakilan dari gagasan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Data yang diperoleh dari lembar angket tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis pada skala pengukuran terkait sikap.

Untuk studi perilaku terdapat ada beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan untuk memodelkan skala pengukuran seperti skala Thurstone, Guttman, dan Likert. Berdasarkan pada kesesuaian dan keefektifan maka peneliti memutuskan untuk menggunakan skala Likert dalam penelitian ini. Skala Likert menggunakan banyak pertanyaan untuk menilai perilaku individu dengan merespons 5 poin pilihan pada setiap pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memilih, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudahan penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti untuk menggunakan ukuran ini lebih umum. Dalam analisis ini, skala Likert digunakan karena dianggap lebih sesuai daripada skala Thurstone, misalnya:

- 1) Lebih mudah untuk membuat skala Likert daripada skala Thurstone. Selanjutnya, untuk jumlah item yang sama, Skala Likert memiliki reliabilitas yang relatif tinggi dibandingkan dengan skala Thurstone. Semakin banyak hal dihitung, semakin sedikit akurasi. Skala Likert dapat menunjukkan hal-hal yang direpresentasikan dalam beberapa alternatif (SS = sangat setuju, S = setuju, R = skeptis, TS = tidak setuju, STS = sangat

tidak setuju). Sementara hanya ada dua alternatif untuk skala Thurstone.

- 2) Dalam menetapkan skala, item mungkin saja masih terdapat item-item termasuk dalam skala yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang sedang diteliti. Dalam menyusun skala Thurstone, hanya elemen dari item-item yang diterima dan jelas terkait sikap yang ingin diteliti saja yang dapat dimasukkan.
- 3) Skala Likert dapat memberikan data yang lebih dan lebih jelas tentang pendapatan atau sikap responden terhadap masalah yang dipertanyakan tersebut dikarenakan durasi respons yang lebih lama dan luas,.

Menurut Sugiyono (2013: 137) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu ataupun kelompok pada penelitian. Skala ini khusus digunakan untuk pengukuran terkait sikap seseorang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik dijelaskan oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dengan skala Likert, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Pada umumnya, instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dibuat dalam bentuk angket atau kuesioner dengan pilihan ganda atau *checklist* (daftar periksa).

Peneliti diharuskan untuk mengambil beberapa langkah atau prosedur saat menggunakan skala likert, yaitu:

1. Peneliti mengumpulkan benda-benda yang sedikit, relevan dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari hal-hal yang jelas disukai atau tidak.

2. Kemudian hal-hal diperiksa pada sampel responden yang cukup representatif dari populasi penelitian.
3. Responden di atas diminta untuk memeriksa setiap objek, apakah dia suka atau tidak (atau tidak). Tanggapan semacam itu dikumpulkan dan skor tertinggi diberikan pada jawaban yang memberikan indikasi menyukai /suka. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga apakah jawaban “setuju” atau “tidak setuju” disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

**Pertanyaan Positif (+)**

- Skor 1. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- Skor 2. Tidak (setuju/baik/) atau kurang
- Skor 3. Netral / Cukup
- Skor 4. (Setuju/Baik/suka)
- Skor 5. Sangat (setuju/Baik/Suka)

**Pertanyaan Negatif (-)**

- Skor 1. Sangat (setuju/Baik/Suka)
- Skor 2. (Setuju/Baik/suka)
- Skor 3. Netral / Cukup
- Skor 4. Tidak (setuju/baik/) atau kurang
- Skor 5. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

4. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.

5. Respon dianalisis untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. Misalnya, responden pada upper 25% dan lower 25% dianalisis untuk melihat sampai berapa jauh tiap item dalam kelompok ini berbeda. Item-item yang tidak menunjukkan beda yang nyata, apakah masuk dalam skor tinggi atau rendah juga dibuang untuk mempertahankan konsistensi internal dari pertanyaan.

Tabel.3.3. Penilaian dan interval Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Tidak baik	2
5	Sangat tidak baik	1

Interval prosentase	Nilai
< 21 %	Sangat Rendah
21 % - 40 %	Rendah
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Baik
81 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono ( 2006 ; 134).

Setelah data tersebut teranalisis secara kuantitatif menggunakan skala

Likert tersebut, maka data hasil wawancara juga akan dideskripsikan dengan data dari lembar angket tersebut. Hal ini penting untuk mendapatkan data terkait internalisasi nilai nasionalisme pada masyarakat di Kecamatan Entikong yang menjadi objek sebagai daerah kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia itu secara utuh dan menyeluruh. Berikut daftar pertanyaan pada angket penelitian.

Tabel 3.4. Daftar pertanyaan pada angket penelitian

No	Rumusan Masalah	Inti pertanyaan	Sub Pertanyaan
1	Bagaimanakah kondisi ekonomi, sosial dan politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan HAM masyarakat di kawasan perbatasan RI-Malaysia (Kecamatan Entikong Kalbar )?	kondisi ekonomi di kawasan perbatasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah perkembangan kondisi ekonomi di kawasan perbatasan di Kecamatan Entikong-Kalbar?</li> <li>2. Apa saja kegiatan ekonomi yang sedang berkembang di daerah di kawasan perbatasan tersebut?</li> </ol>
		kondisi sosial dan politik masyarakat di kawasan perbatasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah perkembangan kehidupan sosial (pendidikan dan kebudayaan) di daerah di kawasan perbatasan tersebut?</li> <li>2. Bentuk keterlibatan seperti apa yang masyarakat lakukan terkait perkembangan kondisi sosial politik di kawasan perbatasan?</li> </ol>
		kondisi pertahanan dan keamanan di kawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaiamakah kondisi pertahanan dan keamanan masyarakat daerah kawasan perbatasan tersebut?</li> </ol>

		perbatasan	2. Bagaimanakah deskripsi terkait pertahanan dan keamanan di kawasan perbatasan tersebut?
		kondisi kondisi hukum dan HAM di kawasan perbatasan	1. Bagaimanakah kondisi hukum dan HAM di kawasan perbatasan tersebut? 2. Bagaimanakah deskripsi terkait penegakan hukum di kawasan perbatasan tersebut?
2	Bagaimanakah sikap nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat?	Kondisi sikap nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan saat ini	1. Apakah anda mengetahui apa itu nasionalisme? 2. Sikap nasionalisme yang nyata seperti apa yang pernah anda lakukan terhadap NKRI? (contohnya)
		Penanaman nilai nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan	1. Pernahkah anda menanamkan nilai nasionalisme dalam lingkungan keluarga? 2. Nilai nasionalisme seperti apa yang pernah anda tanamkan kepada keluarga? (contohnya)
		Praktik dalam menyikapi dan menghayati nasionalisme	1. Apakah anda memiliki sikap nasionalisme terhadap NKRI? 2. Apa yang anda rasakan jika menemui WNI yang memiliki rasa nasionalisme yang rendah?

3	Bagaimanakah Kondisi kawasan perbatasan yang menghambat tumbuhnya nilai nasionalisme pada masyarakat di kawasan perbatasan Indonesia (Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat)?	Faktor yang menghambat tumbuhnya nilai nasionalisme pada masyarakat di kawasan perbatasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Menurut anda, apakah perlu nilai nasionalisme diwariskan kepada generasi muda di kawasan perbatasan?</li> <li>2. internalisasi nilai nasionalisme seperti apa yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga anda?</li> </ol>
		Solusi atau usaha yang diperlukan untuk menumbuhkan nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apakah ada kendala dalam menanamkan nilai dan sikap nasionalisme di kawasan perbatasan?</li> <li>2. Menurut anda, solusi atau upaya apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi kendala tersebut?</li> </ol>
<p><b>Ada lima pilihan jawaban</b></p> <p><b>(tidak baik, tidak baik, baik, cukup baik, dan sangat baik)</b></p>			

### c. Perangkat Dokumentasi

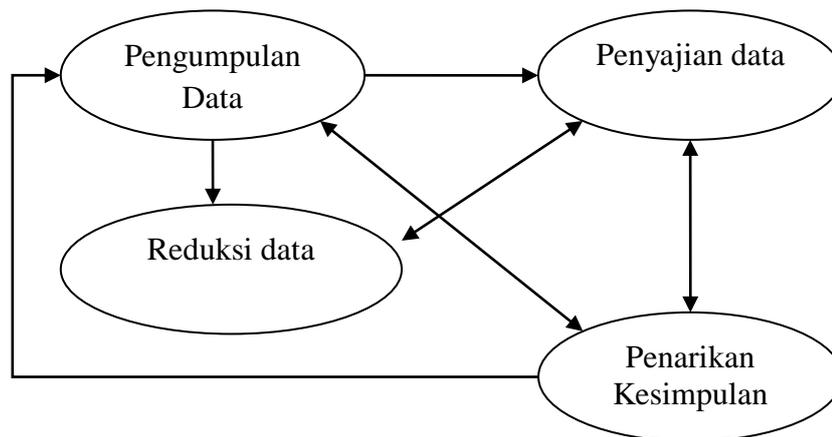
Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa foto di lapangan dan dokumen yang diperoleh dari arsip sekolah terutama yang berhubungan sebagai informasi dan data pendukung untuk mendapatkan hasil temuan dalam penelitian terkait internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang terjadi di masyarakat. Namun, dalam penyusunan laporan ini, peneliti harus mengumpulkan data dalam bentuk catatan, audio, video atau gambar tentang: kondisi struktur dan infrastruktur wilayah perbatasan, kondisi interaksi sosial di pasar, sekolah, lingkungan publik, keagamaan kegiatan, kegiatan budaya yang merupakan kegiatan yang nuansa suatu budaya atau bahkan dilaksanakan bersamaan pada dua budaya tersebut seperti penggunaan produk konsumsi serta mata uang rupiah dalam kehidupan

masyarakat di daerah perbatasan antar negara di Kecamatan Entikong serta dan implementasinya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Jadi, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Arikunto, 2006). Dalam penelitian kualitatif rancangan penerapan analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan atau saling berkaitan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang terlihat pada gambar berikut:

#### **Bagan 3.2 Teknik Analisis Data Model Interaktif**



Sumber: Miles dan Huberman Dalam Patilima (2006:100)

a. Reduksi data ( *Data Reduction* )

Reduksi data, adalah cara bagi peneliti untuk mengumpulkan data dengan menganalisis, mempertajam, mengklasifikasikan, menghapus yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Oleh karena itu pengurangan data ini berlangsung terus menerus selama penelitian.

Cara peneliti mereduksi data adalah: pertama (setelah pengumpulan data selesai) semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan membuat ringkasan kontak. Ringkasan kontak berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti yaitu bagaimana internalisasi nilai nasionalisme melalui masyarakat, tokoh adat dan masyarakat, aparatur kecamatan dan desa, siswa-siswa di Sekolah Dasar, Menengah, Atas, perguruan tinggi dan di Kecamatan Entikong.

b. Penyajian data ( *Data Display* )

Tujuan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah untuk menemukan makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Agar dapat dengan tepat dan mudah ditelusuri kembali ke kebenaran

data, peneliti kemudian harus memberikan label atau notasi tertentu di bawah unit data yang dikutip. Karena data yang diperoleh dalam bentuk kalimat wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi gambar dari penelitian kualitatif, penulis harus memberikan penjelasan dalam bentuk uraian deskriptif singkat.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan (*Verification*)

Dari awal peneliti dalam pengumpulan data telah mulai mencari arti ataupun makna simbol yang muncul, mereka telah memperhatikan keteraturan pola, penjelasan, dan terjadinya aliran sebab akibat. Peneliti menarik kesimpulan dari data penelitian yang masih tersedia, belum terbukti pada awalnya, tetapi menjadi lebih rinci dan semakin jelas setelah beberapa waktu. Setelah pengumpulan data selesai, kesimpulan akhir dibuat, hal itu tergantung pada catatan lapangan yang ditetapkan dan pengkodean yang digunakan. Setelah dianalisis, maka kesimpulan akhir dari penelitian ini dapatlah disarikan kesimpulan akhir. Penelitian deskriptif dilakukan sebagai teknik pemecahan masalah dengan mendefinisikan atau menjelaskan keadaan saat ini dari subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang muncul sebagaimana adanya. Selanjutnya, menarik kesimpulan sebagai hasil analisis masalah penelitian. Untuk menarik kesimpulan dari data yang terkumpul, diperlukan teknik analisis data dengan langkah-langkah yang diambil, antara lain:

1. Pengumpulan data melalui format wawancara
2. Periksa data yang dikumpulkan untuk
3. Tinjauan data yang dikumpulkan.
4. Menyimpulkan

Suatu analisis akan dilakukan setelah data dikumpulkan untuk menentukan validitas data yang dilakukan dalam tiga cara:

1. Triangulasi adalah tehnik untuk memeriksa validitas data yang menggunakan apa pun informasi selain data untuk keperluan pengujian dan

korelasi dengan data yang ada. Dimana peneliti membandingkan hasil, observasi dan dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini. Triangulasi dilakukan sesuai dengan reduksi data, yang merupakan hasil wawancara yang kemudian di *cross check* /silang dengan pihak lain yang terlibat dalam proses dan hasil dari internalisasi nilai nasionalisme di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia di kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau.

2. Kecukupan referensi melibatkan bagian dari item-item yang tercatat yang dimana digunakan sebagai patokan peneliti untuk menguji karena informasi dari catatan lapangan atau buku-buku perpustakaan perlu dianalisis dan ditafsirkan.

3. Kegigihan pengamatan meliputi kemampuan peneliti dalam hal ini untuk terus mengamati gejala gejala yang muncul, di mana pun dan kapan pun terjadi.

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Nasution, 2003 : 9), pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri yaitu: “*nature setting*, penentuan sampel secara *purposive*, peneliti sebagai *instrument* inti pokok bersifat deskriptif analitis, analisis data secara induktif dan interpretasi bersifat idiografik, serta mengutamakan makna (*meaning*) dibalik data”.

Adapun penarikan Tujuan dari penarikan konklusi dari penelitian kualitatif adalah untuk mencoba menanggapi rumusan masalah yang diajukan sejak awal, tetapi jika tidak maka formulasi tersebut masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Hasil yang disajikan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau interpretasi dari objek yang sebelumnya belum jelas atau gelap, sehingga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori setelah peneliti analisis.

## **E. Alur penelitian**

Syafrial Nur, 2020

INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DI DAERAH KAWASAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA  
(STUDI KASUS PADA DAERAH PERBATASAN KECAMATAN ENTIKONG KABUPATEN SANGGAU  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

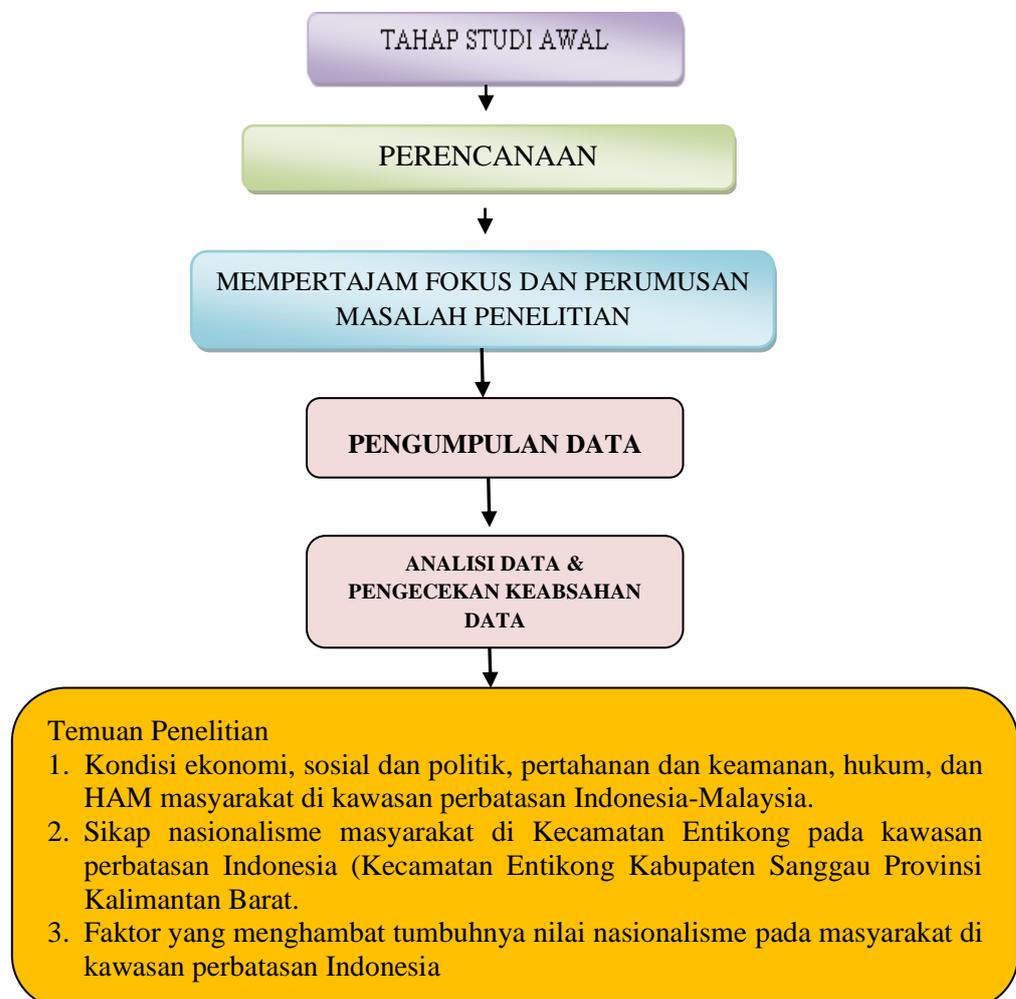
Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Perancangan dalam penelitian dilaksanakan sesuai dengan desain penelitian, yaitu memulai fase awal penelitian melalui studi literatur, membuat rencana dalam bentuk *outline* dan kemudian mempertajam penekanan fokus penelitian dan perumusan masalah penelitian. Apabila sudah dianggap cukup dan layak di lanjutkan dengan seminar. Dari rancangan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah perbatasan Indonesia, Malaysia, di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Untuk lebih jelasnya rancangan penelitiannya digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.3. Desain Penelitian



Syafrial Nur, 2020

INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DI DAERAH KAWASAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA  
(STUDI KASUS PADA DAERAH PERBATASAN KECAMATAN ENTIKONG KABUPATEN SANGGAU  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

